

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perunggasan di Indonesia pada awalnya merupakan peternakan subsisten yang tidak mengandalkan teknologi, namun saat ini telah berevolusi menjadi industri yang dikerjakan secara intensif. Industri perunggasan menjadi usaha penghasil produk utama (*output*) daging dan telur. Usaha broiler subsistem perunggasan yang berkembang pesat dilihat dari segi populasinya. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), populasi broiler di Indonesia tahun 2014 sebanyak 1.443.349 ekor dan tahun 2018 sebanyak 1.891.435 ekor, artinya dalam waktu empat tahun peningkatan populasi sebesar 23,70%. Peningkatan populasi broiler dipengaruhi oleh konsumsi dan permintaan masyarakat yang tinggi. Permintaan tersebut dilatar belakangi karena daging broiler memiliki harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan harga daging lainnya.

Seiring perkembangan usaha peternakan broiler, terdapat tiga faktor penting yang mempengaruhi keberhasilannya antara lain faktor bibit (*breeding*), pakan (*feeding*), manajemen (*management*). Faktor pendukung pengembangan usaha broiler antara lain sistem perkandangan beserta teknologinya. Kemajuan teknologi di era globalisasi mengenalkan teknologi modern perkandangan *closed house system*. Sistem *closed house* (CH) merupakan kandang tertutup yang memiliki sistem pengoperasian secara otomatis oleh *digital controller*, sistem kerjanya mensinkronkan antara *heater*, *evaporative system* dan *ventilation system*. Hal ini mempermudah dalam pengaturan sirkulasi, suhu, hingga tingkat kelembapan pada kandang. Sistem CH menyediakan kondisi yang nyaman bagi ternak dengan mengeluarkan panas yang dihasilkan dari tubuh ayam, menurunkan suhu, mengatur kelembapan, mengeluarkan gas karbon dioksida (CO₂) dan amonia (NH₃). Sistem CH dapat mengurangi tingkat stres dan angka kematian ternak (Medion, 2017).

Menurut Tomahow (2016) penerapan sistem CH dapat menghasilkan pertumbuhan bobot badan yang baik, efisiensi tenaga kerja karena semua peralatan

dijalankan secara otomatis, angka kematian rendah dan kondisi di dalam kandang (suhu, kelembapan dan sirkulasi udara) dapat dikontrol dengan baik. Penerapan sistem CH membutuhkan biaya investasi besar, sumber listrik tinggi dan generator cadangan, keterampilan tinggi dan pengetahuan yang luas secara teknik dan manajemen. Manajemen pemeliharaan broiler harus menerapkan manajemen kesehatan yang baik antara lain biosekuriti dan medikasi. Biosekuriti merupakan program pencegahan dan pengendalian infeksi agen penyakit, sedangkan medikasi merupakan program pencegahan dan pengobatan infeksi agen penyakit.

Program biosekuriti merupakan salah satu komponen *triangle of poultry health* yang digunakan untuk mengendalikan kesehatan ternak. Aplikasi penerapan biosekuriti antara lain isolasi, sanitasi dan desinfeksi serta pengendalian lalu lintas dengan upaya sebagai pencegahan masuknya agen penyakit yang menular dari luar area farm. Program medikasi bertujuan untuk menjaga dan memelihara kesehatan ayam, sehingga dapat mengurangi stres dan tingkat kematian (Medion, 2017). Pada pendapat tersebut dijelaskan program medikasi terdiri dari tiga program, diantaranya program vaksinasi, pengobatan dan pemberian vitamin. Program vaksinasi dilakukan sesuai kondisi lingkungan farm dan memperhatikan riwayat penyakit pada periode sebelumnya. Tujuan vaksinasi adalah merangsang pembentukan kekebalan tubuh (*antibody*) untuk mencegah infeksi agen penyakit. Program pemberian antibiotik bertujuan untuk mengobati agen infeksi bakteri yang bersifat bakteristatis (menghambat pertumbuhan bakteri) dan bakterisidal (membunuh bakteri), pemberian antibiotik spektrum luas ditujukan untuk mencegah (*cleaning program*) infeksi penyakit ke dalam tubuh. Program vaksinasi dan pengobatan diberikan pada saat broiler *fase starter* (0-21 hari). Program pemberian vitamin bertujuan untuk membantu meningkatkan sistem metabolisme dalam tubuh, mencegah stres serta membantu mempercepat pemulihan ayam terutama sebelum dan sesudah proses vaksinasi atau setelah pengobatan. Program pemberian vitamin untuk broiler dapat diberikan baik pada *fase starter* maupun *fase finisher*.

Pelarangan penggunaan *antibiotic growth promotor* (AGP) pada pakan broiler oleh pemerintah dilatarbelakangi dapat membahayakan kesehatan manusia

karena menimbulkan residu di dalam tubuh. Pelarangan penggunaan antibiotik sebagai imbuhan pakan (*feed additive*) ini dikarenakan pemberian pakan dilakukan hingga masa panen, sedangkan pemberian antibiotik maksimal adalah tujuh hari sebelum panen (masa paruh obat). Pengobatan dengan antibiotik harus dalam pengawasan dokter hewan (Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018).

Pemilihan antibiotik diperlukan perhatian khusus terkait resistensi antibiotic yang artinya dapat meningkatkan ketahanan bakteri terhadap daya kerja antibiotik, sehingga dapat menyebabkan bakteri menjadi tidak sensitif atau kebal. Solusi yang tepat untuk mengatasi resistensi ini adalah dengan melakukan *rolling antibiotic*, artinya pergantian pemberian antibiotik dari golongan yang berbeda setiap interval 3-4 kali periode pengobatan (Medion, 2019).

PT. Peternakan Ayam Nusantara (PT. PAN) di Sukoharjo merupakan salah satu usaha peternakan broiler komersial dengan menggunakan sistem perkandangan CH. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dilakukan penyusunan laporan kegiatan pelaksanaan praktik kerja lapang (PKL) yang berjudul “Program biosekuriti dan pengendalian penyakit pada pemeliharaan broiler PT. Peternakan Ayam Nusantara Sukoharjo”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dan praktik (penerapan) secara langsung di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Menambah wawasan, pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam bidang pemeliharaan broiler.
- b. Menerapkan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) dari setiap aspek dalam pemeliharaan broiler serta mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Menambah pengetahuan mengenai dunia kerja langsung dan menumbuhkan karakter, sikap kerja, tanggung jawab dan kedisiplinan yang baik.
- b. Meningkatkan keterampilan dalam setiap kegiatan selama pelaksanaan pemeliharaan broiler.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT. PAN Sukoharjo yang berlokasi di Dusun Pencil RT.01/RW.02, Desa Manisharjo, Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah pada tanggal 11 Maret 2020 sampai dengan 02 April 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Mengikuti kegiatan pengenalan lokasi di perusahaan yang meliputi pengenalan lingkungan di area *farm* (adaptasi) beserta tenaga kerja yang ada dan pemaparan tata tertib yang berlaku di perusahaan.
- b. Melakukan pengamatan dan melaksanakan praktik secara langsung di lapangan terkait kegiatan-kegiatan yang ditetapkan oleh perusahaan.
- c. Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang dan pihak-pihak yang bersangkutan diluar jam kerja selama pelaksanaan kegiatan, pencatatan data harian yang diperoleh dari kegiatan selama PKL.
- d. Mengolah, menghitung, menganalisa dan membandingkan dengan pustaka lainnya dan menyusun menjadi sebuah Laporan PKL.